

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2012 : 4), metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2012 : 53) metode deskriptif adalah :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan nilai perusahaan, kinerja perusahaan, kesempatan bertumbuh perusahaan dan *return* saham. Sedangkan analisis verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Dengan metode yang telah diutarakan, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2012 : 58), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return Saham*”, maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas / *independent* variabel (X)

Menurut Sugiyono (2012 : 59), pengertian variabel bebas yaitu :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).”

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Kesempatan Bertumbuh. Penjelasan nya adalah sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan (X_1)

Menurut Agus Sartono (2010:487) :

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

b. Kinerja Perusahaan (X_2)

Menurut Meriewaty dan Setyani (2005:278),

“Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, yang kompleks dan sulit, karena menyangkut hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.”

c. Kesempatan Bertumbuh (X_3)

Menurut Hasnawati (2005) :

“*Investment Opportunity Set* merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.”

2. Variabel terikat / *dependent* variabel (Y)

Menurut Sugiyono (2012 : 59), pengertian variabel terikat adalah :

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *return* saham.

Menurut Hartono (2008) yang dikutip oleh Harjono Sunardi (2010) menjelaskan :

“*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, operasionalisasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (X ₁)	“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Agus Sartono (2010:487)	<p><i>Market to Book Value Ratio</i> (<i>MBV ratio</i>)</p> $\text{MBV ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ <p>(Sutrisno, 2009 : 224)</p>	Rasio

Kinerja Perusahaan (X ₂)	Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, yang kompleks dan sulit, karena menyangkut hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.” Meriewaty dan Setyani (2005:278)	<i>Return On Equity (ROE)</i> $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$ (Sartono, 2008 : 124)	Rasio
Kesempatan Bertumbuh Perusahaan (X ₃)	“ <i>Investment Opportunity Set</i> merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau <i>return</i> serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.” Menurut Hasnawati (2005)	<i>Capital Additions to Book Assets Value (CAP/BVA)</i> CAP/BVA = $\frac{\text{NilaiBukuAT}_{(t)} - \text{NilaiBukuAT}_{(t-1)}}{\text{TotalAsset}}$ (Anugrah, 2009)	Rasio
<i>Return Saham (Y)</i>	“ <i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. <i>Return</i> dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.” Harjono Sunardi (2010)	<i>Return Saham (R)</i> $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1t}}{P_{it-1}}$ (Jogiyanto, 2008 :197)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dan penelitian dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2012 : 115) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Berdasarkan pengamatan penulis pada *website* idx, Rincian nama perusahaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
yang *listing* di Bursa Efek Indonesia
tahun 2008-2012

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
2	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
4	BKDP	PT Bukit Dharmo Property Tbk.
5	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
7	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
8	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
9	COWL	PT Cowell Development Tbk.
10	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
11	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
12	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
13	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

14	KPIG	PT Global Land Development Tbk.
15	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
16	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
17	JIHD	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk.
18	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
19	KIJA	PT Jababeka Tbk.
20	LCGP	PT Laguna Cipta Griya Tbk.
21	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
22	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
23	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
24	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
25	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
26	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk.
27	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
28	BKSL	PT Sentul City Tbk.
29	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
30	SIIP	PT Suryainti Permata Tbk.

Sumber : PT IDX [Diolah]

3.3.2 Sampel penelitian

Pegertian sampel menurut Sugiyono (2010 : 81) adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012 : 122), pengertian *sampling purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Sampel penelitian yang diambil adalah berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut dari tahun 2008-2012
2. Perusahaan yang mempunyai data lengkap untuk menghitung *Market to Book Value Ratio* (MBV ratio), *Return On Equity* (ROE), *Capital Additions to Book Assets Value* (CAP/BVA), dan *Return Saham*

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012	31
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan yang perdagangan sahamnya tidak mempunyai data lengkap untuk menghitung <i>Market to Book Value Ratio</i> (MBV ratio), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Capital Additions to Book Assets Value</i> (CAP/BVA), dan <i>Return Saham</i>	5
Perusahaan yang dipilih menjadi sampel	26

Berikut ini merupakan nama perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan metode *purposive sampling* :

Tabel 3.4
Perusahaan *Property* dan *Real estate*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
2	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
3	BKDP	PT Bukit Dharmo Property Tbk.
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
5	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
6	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
7	COWL	PT Cowell Development Tbk.
8	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
10	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
11	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
12	KPIG	PT Global Land Development Tbk.
13	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
14	JIHD	PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk.
15	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
16	KIJA	PT Jababeka Tbk.
17	LCGP	PT Laguna Cipta Griya Tbk.
18	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
19	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
20	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
21	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
22	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
23	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
24	BKSL	PT Sentul City Tbk.
25	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
26	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : PT IDX

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 402) yang dimaksud dengan data sekunder adalah :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

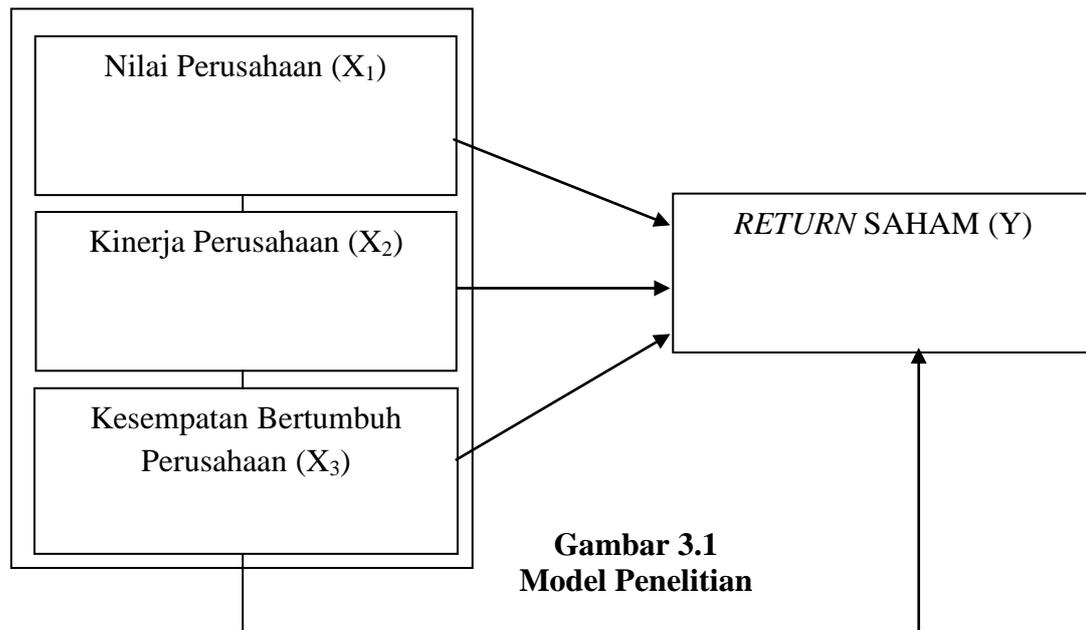
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan variabel di atas adalah :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

Y = Return Saham

f = Fungsi

X₁ = Nilai Perusahaan

X₂ = Kinerja Perusahaan

X₃ = Kesempatan Bertumbuh Perusahaan

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012 : 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012 : 206) statistik deskriptif yaitu :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Uji statistik ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi profil distribusi perusahaan. Hasil dari pengujian ini diharapkan mampu mengestimasi validitas dan realibilitas data yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi yang digunakan sebagai langkah awal analisis data. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return Saham*.

2. Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return Saham*.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis statistik meliputi :

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik regresi dalam mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang paling sering digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas
2. Uji multikolinearitas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal / tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi. Hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006 : 147).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati, karena mungkin secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu ada juga penelitian yang menggunakan uji grafik juga menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Gozali, 2007). Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Imam Gozali, 2007).

Menurut Singgih Santoso (2012 : 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \mathbf{Tolerance} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{VIF}}$$

Keterangan:

$VIF = \text{Variance Inflation Factor}$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation faktor*). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali, 2007) adalah:

- a. Bila DW terletak antara batas atas (*Upper bound* / du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Bila DW lebih rendah dari pada batas bawah (*Lower bound* / dl) maka ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan diantara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai *varians* yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan kelima variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi variabel bebas yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y =$ *Return Saham*

$\alpha =$ Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X = 0$

$\beta =$ Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X . Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

$X =$ Variabel terikat / variabel yang memengaruhi *Return* saham

$\varepsilon =$ faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011 : 277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Data harus berskala interval;
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
- e. Tidak boleh terjadi multikolonieritas, artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
- f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standar Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka

Standar Error of Estimate (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

- h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%)

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap *return* saham. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Sumber : Husein Umar (2011 : 213)

Tetapi model regresi dalam penelitian ini yaitu :

Keterangan
$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = *Return* Saham

X1= Nilai Perusahaan

X2= Kinerja Perusahaan

X3= Kesempatan Bertumbuh Perusahaan

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ϵ = Faktor pengganggu di luar model (error)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai faktor kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara *return* saham (Y) dengan Nilai Perusahaan (X_1), Kinerja Perusahaan (X_2), dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan (X_3)

d. Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu *return* saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{XY.Z} = [r_{XY} - (r_{RZ})(r_{YZ})] / [1 - r^2_{XZ} - r^2_{YZ}]$$

Sumber : Husein Umar (2011 : 231)

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang /cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 231)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antarvariabel nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan kesempatan bertumbuh perusahaan dengan *return* saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X_1X_2} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Sumber = Husein Umar (2011 : 233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X1= Nilai Perusahaan

X2= Kinerja Perusahaan

X3= Kesempatan Bertumbuh Perusahaan

Y = *Return* saham

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

- a. Apabila $R=1$, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan
- b. Apabila $R=0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t / Uji Keberartian Koefisien)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

$H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana:

β_1 = koefisien korelasi

Se (β_1) = *standar error* koefisien regresi

Kriteria pengujian:

1. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H₀ ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Secara Simultan (Uji-F/ Uji Linearitas)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Rumus pengujiannya adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi gabungan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Nilai dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V1 = k$ dan $V2 = n-k-1$ dimana kemudian kriteria yang digunakan adalah :

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Nilai Perusahaan (X1), Kinerja Perusahaan (X2), dan Kesempatan Bertumbuh (X3) terhadap *return* saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien detreminasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefiien korelasinya, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 50)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y digunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Nilai Perusahaan (X1), Kinerja Perusahaan (X2), dan Kesempatan Bertumbuh (X3) serta *return* saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat, ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternatif H_1 .